

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANK PERKEREDITAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) RENGGALI DI KABUPATEN ACEH TENGAH

Zainudin, S.E.,M.S.M<sup>1</sup>, Nana Ristiana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Putih

<sup>2</sup>Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Putih

Februari 2016

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan keuangan bank dan untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PT. BPRS Renggali dari tahun 2012-2014. Objek penelitian adalah menganalisa Laporan Keuangan Laba-Rugi, dan Neraca. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas.

## Kata kunci: Laporan Keuangan

Bank Perkreditan Rakyat Syariah Renggali sebagai salah satu bentuk lembaga/perbankan di Indonesia yang dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang di dalam mencapai tujuannya. Mengingat BPRS adalah bagian dari system keuangan, sistem pembayaran,kepercayaan masyarakat kepada bank merupakan unsur pokok terhadap eksistensi dari suatu bank, maka kesehatan keuangan bank merupakan tolak ukur bagi manajemen untuk menilai sejauh mana kinerja serta prestasi dimasa lalu dan bagaimana keadaan kesehatan keuangan perusahaan tersebut.

## Pengertian Bank

Masyarakat mengenal jasa perbankan sebagai sarana penyimpan dana dalam bentuk tabungan dan fasilitas lainnya serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berupa kredit atau produk bank. Peran sector perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian suatu negara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan

atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran."

Abdullah (2005), dalam Francisca dan Siregar (2009:1), mendefinisikan bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Bank dalam id.wikipedia.org adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai bank note.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam

bentuk pinjaman berupa kredit dan bekerja atas dasar kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat.

### **Pengertian Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 43), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Sedangkan menurut Aulia (2007:8), analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses analisis merupakan kegiatan untuk menelaah suatu hal, bagian atau komponen agar dapat diperoleh pengetahuan secara menyeluruh terhadap objek yang sedang diteliti tersebut.

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan Keuangan adalah "Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya". (IAI, 2002 : 47)

Menurut Sofyan S. Harahap (2006:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah : Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak dan merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

### **Pengertian Analisa Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan penelaahan terhadap hubungan – hubungan dan kecenderungan terhadap laporan keuangan untuk menilai apakah posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan itu memuaskan atau tidak.

Analisa laporan keuangan terdiri dari 2 kata yaitu analisa dan pelaporan keuangan. Kata analisa adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil, sedangkan laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Jadi analisa laporan keuangan merupakan hasil dari menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sofyan Syafri Harahap (2007:189).

Brigham dan Houston (2010:133), menganalisa laporan keuangan yakni melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan.

Menurut S. Munawir (2000: 31) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut : Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak – pihak yang Berkepetingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua Periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat Mendukung keputusan yang akan diambil.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2003: 327) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut : Dengan menghubungkan elemen – elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya, elemen – elemen dari berbagai pasiva satu dengan lainnya serta menghubungkan elemen – elemen dari aktiva dan pasiva dalam neraca pada suatu saat tertentu akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai posisi atau keadaan finansial Suatu perusahaan.

Dari pertanyaan diatas, dapat dikemukakan bahwa analisis laporan keuangan

adalah memperbandingkan elemen – elemen yang terdapat dalam laporan keuangan untuk di analisis dalam dua periode atau lebih, sehingga akan dapat diketahui keadaan finansial suatu perusahaan dan dapat mengambil keputusan yang tepat.

harta, hutang dan modal perusahaan tersebut pada periode bersangkutan. Laporan neraca mengalami perubahan dari tahun ke tahun, berikut neraca PT. BPRS Renggali selama 3 (tiga) tahun :

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada PT. BPRS Renggali yang berlokasi di Jln. Mahkamah No. 151 Takengon Kabupaten Aceh Tengah & objek penelitian mengenai laporan keuangan pada PT. BPRS Renggali.

**Pengujian Hipotesis**

Secara umum metode *explanatory research* adalah pendekatan metode yang menggunakan smartPLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian Hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Hartono (2008) dalam Jogiyanto dan Abdillah (2009) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima.

Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah Ha diterima dan H0 di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha di terima jika nilai  $p < 0,05$ . Analisis PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS versi 3.0* yang dijalankan dengan media computer.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Laporan Keuangan**

**Neraca**

Neraca yang menggambarkan posisi keuangan pada perusahaan dalam suatu periode tertentu dan juga menggambarkan posisi

**Tabel 1**  
**Neraca**  
**Tahun 2012 s/d 2014**

Pos – Pos	Tahun		
	2012	2013	2014
<b>(Rp.000)</b>			
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
- Kas	82.037	319.771	290.610
- Penempatan pada Bank lain	907.087	1.865.612	4.090.729
- Piutang Murabahah	9.184.634	9.935.063	10.536.917
- Penyisihan Penghapusan Assets Produktif	(99.890)	(106.436)	(119.579)
- Asets Lainnya	948.417	690.311	1.043.600
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>11.022.285</b>	<b>12.704.320</b>	<b>15.842.277</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>			
- Harga perolehan	508.271	576.971	614.421
- Akumulasi penyusutan	(186.292)	(270.655)	(342.732)
- Nilai Buku Asets Tetap	<b>321.979</b>	<b>306.316</b>	<b>271.689</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>11.344.264</b>	<b>13.010.636</b>	<b>16.113.966</b>
<b>PASIVA</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
- Kewajiban Segera			
- Tabungan Wadiah	23.457	13.013	20.271
- Rupa-Rupa Kewajiban	1.079	4.409	759
- Jumlah kewajiban	81.869	90.701	72.537
- DANA SYIRKAH TEMPORER	106.405	108.123	93.567
- Tabungan Mudharabah	3.929.220	3.969.761	5.697.966
- Deposito Mudharabah	1.173.000	1.589.000	2.022.000
- Jumlah Dana Syirkah Temporer	5.102.220	5.558.761	7.719.966
- Jumlah Investasi Tidak Terikat	<b>5.208.625</b>	<b>5.666.884</b>	<b>7.813.533</b>
<b>EKUITAS</b>			
- Modal Dasar	18.000.000	18.000.000	18.000.000
- Modal yang belum disetor	(12.000.000)	(12.000.000)	(12.000.000)
- Modal yang di tempatkan	6.000.000	6.000.000	6.000.000
- Modal sumbangan	-	-	-
- Dana setoran modal	1.000.000	1.000.000	2.000.000
- Cadangan umum	16.300	31.755	73.755
- Cadangan tujuan	16.300	31.755	73.755
- Laba rugi ditahan	-	-	-
- Laba rugi tahun berjalan	103.039	280.242	152.923
- Jumlah Ekuitas	<b>6.135.639</b>	<b>7.343.752</b>	<b>8.300.433</b>
<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>11.344.264</b>	<b>13.010.636</b>	<b>16.113.966</b>

**Sumber : BPRS Renggali, (Data Skunder, 2016)**

Dari table 1 yang disajikan diatas terlihat keadaan aktiva (aktiva lancer dan aktiva tetap) meningkat tiap tahunnya selama tiga tahun terakhir. Dan pasiva (utang dan modal) pada tahun 2014 terjadi penambahan dana setoran modal sebesar Rp. 1.000.000.000 begitu juga dengan utang yang bertambah setiap tahunnya.

Hal ini dapat juga dilihat dari perhitungan tren neraca yang disajikan pada table 2 di bawah ini.

**Zainudin, Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Produktivitas Kerja dan Komitmen Organisasi**

**Tabel 2**  
**Trend Neraca**  
**Tahun 2012-2014**

Pos – Pos	Tahun		
	2012	2013	2014
<b>AKTIVA</b>			
AKTIVA LANCAR			
- Kas	100%	389,8%	354,2%
- Penempatan pada Bank lain		205,7%	451 %
- Piutang Murabahah		108,1%	114,7%
- Penyisihan Penghapusan Assets Produktif		(106,5%)	(119,7%)
- Assets Lainnya		72,8	110 %
Jumlah Aktiva Lancar		115,3%	143,7%
AKTIVA TETAP			
- Harga perolehan		113,5%	120,9%
- Akumulasi penyusutan		(145,3%)	(184 %)
Nilai Buku Assets Tetap		95,1%	84,4%
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>114,7%</b>	<b>142 %</b>
<b>PASIVA</b>			
KEWAJIBAN			
- Kewajiban Segera		55,5%	86,4%
- Tabungan Wadiah		408,6%	70,3%
- Rupa-Rupa Kewajiban		110,8%	88,6%
Jumlah kewajiban DANA SYIRKAH TEMPORER		101,6%	87,9%
- Tabungan Mudharabah		101%	145%
- Deposito Mudharabah		135,5%	172,4%
Jumlah Dana Syirkah Temporer		108,9%	151,3%
Jumlah Investasi Tidak Terikat		108,8%	150%
EKUITAS			
Modal Dasar		100%	100%
Modal yang belum disetor		(100%)	(100%)
Modal yang di tempatkan		100%	100%
Modal sumbangan		-	-
Dana setoran modal		148,8%	452,5%
Cadangan umum		194,8%	452,5%
Cadangan tujuan		-	-
Laba rugi ditahan		272%	148,4%
Laba rugi tahun berjalan		119,7%	135,3%
Jumlah Ekuitas		114,7%	142%
<b>JUMLAH PASIVA</b>			

Sumber : BPRS Renggali 2016(Diolah)

Dari tabel trend di atas terlihat bahwa keadaan aktiva lancar berupa kas mengalami penurunan yaitu tahun 2013 sebesar 389,8% dan tahun 2014 sebesar 354,2%. Namun dalam hal aktiva lancar dan tetap lainnya mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014, serta pasiva (utang dan modal), mengalami peningkatan modal, walau penambahan modal dari hasil usaha yang di dapat menurun.

**Laporan Laba/Rugi**

Laporan laba/rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan yang diperoleh serta biaya yang di keluarkan dalam suatu periode tertentu. Berikut tabel laporan laba/rugi PT. BPRS selama 3 (tiga) tahun :

**Tabel 3**  
**Laporan Laba/Rugi**  
**Tahun 2012 s/d 2014**

Pos-Pos	Tahun		
	2012	2013	2014
<b>Pendapatan Operasional :</b>			
- Bagi hasil pihak III bukan Bank	1.762.203	2.045.705	2.008.244
- Bagi hasil dari Bank Lain	70.838	25.635	133.603
- Pendapatan Administrasi	225.110	251.005	167.120
Jumlah pendapatan operasional	2.058.151	2.322.345	2.308.967
<b>Beban operasional</b>			
- Bagi hasil pihak III bukan Bank	447.758	521.486	550.481
- Bagi hasil Bank lain	-	5.662	-
- Premi	11.359	11.420	13.794
- Beban personalia	1.278.143	1.288.276	1.328.192
- Beban barang dan jasa	35.251	42.409	41.315
- Beban penyusutan dan penghapusan	129.584	106.930	90.278
- Beban pemeliharaan dan perbaikan	21.616	14.190	23.169
- Beban operasi lainnya	15.748	20.980	65.439
Jumlah beban operasional	1.939.459	2.002.352	2.112.668
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	2.987	-	-
<b>Pendapatan dan beban non operasional</b>	(900)	(2.190)	(15.825)
- Pendapatan non operasional	2.087	(2.190)	(15.825)
- Beban non operasional	120.779	317.802	180.474
Jumlah pendapatan (beban) non operasional	3.020	7.945	4.512
Laba (Rugi) Bersih Sebelum Zakat	117.759	309.857	175.962
Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak	14.720	29.615	23.039
Taksiran Pajak Penghasilan			
<b>LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN</b>	<b>103.039</b>	<b>280.242</b>	<b>152.923</b>

Sumber : BPRS Renggali,(Data Skunder,2016)

Dari tabel 3 terlihat posisi penghasilan yang di peroleh selama 3 tahun terakhir serta biaya-biaya yang di keluarkan selama periode tersebut. Laba bersih yang diperoleh antara setiap tahunnya mengalami peningkatan juga penurunan.

Untuk dapat melihat lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel tren di bawah ini :

Tabel 4  
Trend Laba/Rugi  
Tahun 2012-2014

Pos-Pos	Tahun		
	2012	2013	2014
<b>Pendapatan Operasional :</b>			
- Bagi hasil pihak III bukan Bank	100%	116,1%	114%
- Bagi hasil dari Bank Lain		36,2%	188,6%
- Pendapatan Administrasi		111,5%	74,2%
- Jumlah pendapatan operasional		112,8%	112,2%
<b>Beban operasional</b>		116,5%	122,9%
- Bagi hasil pihak III bukan Bank		-	-
- Bagi hasil Bank lain		100,5%	121,4%
- Premi		100,8%	103,9%
- Beban personalia		120,3%	117,2%
- Beban barang dan jasa		82,5%	69,7%
- Beban penyusutan dan penghapusan		65,5%	107,2%
- Beban pemeliharaan dan perbaikan		133,2%	415,5%
- Beban operasi lainnya		103,2%	108,9%
- Jumlah beban operasional		269,6%	165,3%
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		243,3%	1.758%
<b>Pendapatan dan beban non operasional</b>		104,9%	758,3%
- Pendapatan non operasional		263,1%	868,5%
- Beban non operasional		263,1%	149,4%
- Jumlah pendapatan (beban) non operasional		263,1%	149,4%
- Laba (Rugi) Bersih Sebelum Zakat		201,2%	156,5%
- Beban zakat			
- Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak			
- Taksiran Pajak Penghasilan			
<b>LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN</b>		272%	148,4

Sumber BPRS 2015(diolah)

Dalam tabel diatas terlihat dari posisi penghasilan yang diperoleh selama tiga tahun terakhir, serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut. Pada jumlah pendapatan operasional terlihat mengalami penurunan sebesar 0,6% dan pada jumlah beban operasional mengalami peningkatan sebesar 5,7% dari tahun 2013 ke tahun 2014. laba bersih yang diperoleh pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 103.039.000,- dan pada tahun 2013 memperoleh laba bersih setelah dikurangi pajak penghasilan adalah Rp. 280.242.000,- (272%) terlihat bahwa pada tahun tersebut mengalami peningkatan, dan pada tahun 2014 laba bersih menurun menjadi Rp. 152.923.000,-(148,4%).

- **Rasio Likuiditas**

**Rasio Lancar (Current Ratio)**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{11.022.285}{5.208.625} \times 100\% = 211,61\%$$

Pada tahun 2012 aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar dengan rasio sebesar 211,61% , hal ini berarti dalam Rp. 1 aktiva lancar dapat menjamin utang lancar sebesar Rp. 2,1161

$$\text{Tahun 2013} = \frac{12.704.320}{5.666.884} \times 100\% = 224,18\%$$

Dalam Rp. 1 aktiva dapat menjamin utang lancar sebanyak Rp. 2,2418 pada tahun 2013, rasio lebih aman jika berada diatas 100% seperti di atas.

$$\text{Tahun 2014} = \frac{15.842.277}{7.813.633} \times 100\% = 202,75\%$$

Untuk tahun 2014 current ratio yaitu 202,75%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dapat menjamin utang sebanyak 2,0275.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar jangka pendeknya. Maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.rasio lancar yang lebih aman yaitu jika berada di atas 1 atau 100%, seperti terlihat pada hitungan di atas, rasio lancar berjumlah lebih dari 100% .

**Rasio Kas (Cash Ratio)**

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{82.037 + 907.087}{5.208.625} = 19\%$$

Jika rata-rata industri untuk Cash Ratio 30% maka keadaan perusahaan tahun 2012 dibawah rata-rata industri. Apabila rasio kas di bawah industri maka kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

$$\text{Tahun 2013} = \frac{319.771 + 1.865.612}{5.666.884} = 38,5\%$$

Untuk tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi sebesar 38,5 %.

$$\text{Tahun 2014} = \frac{290.610 + 4.090.729}{7.813.533} = 56\%$$

Dan pada tahun 2014, rasio kas mencapai 56%, mencapai di atas rata-rata industry, hal ini menunjukkan bahwa rasio kas semakin baik.

**Tabel 5**  
**RASIO LIKUIDITAS**  
**Tahun 2012-2014**

No.	Rasio	Tahun		
		2012	2013	2014
1.	Current Ratio	211,61%	224,18%	202,75%
2.	Cash Ratio	19%	38,5%	56%

Sumber: BPRS 2015(diolah)

Dilihat dari tabel diatas perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas atas kemampuan bayar kewajiban usaha jangka pendek yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari cash rasio yang bertambah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dengan tingkat persentase 19%,38,5% sampai 56% pada tahun 2014.

- **Rasio Solvabilitas**  
**Debt To Assets Ratio (Debt Ratio)**

$$\text{Debt To Assets Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{5.208.625}{11.344.264} = 0,45$$

Rasio ini menunjukkan bahwa 45% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2012, artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, maka Rp. 45,- dibiayai dengan utang dan Rp. 55,- disediakan oleh pemegang saham.

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5.666.884}{13.010.636} = 0,43$$

Untuk tahun 2013 menunjukkan bahwa sekitar 43% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang, artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan Rp.43,- dibiayai dengan utang dan Rp.57,- disediakan pemegang saham.

$$\text{Tahun 2014} = \frac{7.813.533}{16.113.966} = 0,48$$

Begitu juga pada tahun 2014, sekitar 48% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang. Sehingga hal ini mempermudah perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

- **Debt To Equity Ratio**

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{5.208.625}{6.135.639} = 0,84$$

pada tahun 2012 menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp. 84,- untuk setiap Rp.100,- yang disediakan pemegang saham.

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5.666.884}{7.343.752} = 0,77$$

Untuk tahun 2013 sebesar Rp.77,- untuk setiap Rp.100,- yang disediakan pemegang saham.

$$\text{Tahun 2014} = \frac{7.813.533}{8.300.433} = 0,94$$

Dan untuk tahun 2014 kreditur menyediakan Rp.94,- untuk setiap Rp.100,- yang disediakan pemegang saham.

**Tabel 6**  
**RASIO SOLVABILITAS**  
**Tahun 2012-2014**

No.	Rasio	Tahun		
		2012	2013	2014
1.	Debt Ratio	45%	43%	48%
2.	Debt To Equity Ratio	84%	77%	94%

Sumber BPRS 2015 (diolah)

Dalam tabel diatas terlihat bahwa debt rasio pada tahun 2012 yaitu 45%, tahun 2013 menurun menjadi 43% dan pada tahun 2014 menjadi 48%. Untuk debt to Equity ratio pada tahun 2012 84% tahun 2013 77% dan 94% di tahun 2014.

- **Rasio Aktivitas**

- **Fixed Assets Turnover**

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{2.061.138}{321.979} = 6,40$$

Perputaran aktiva tetap tahun 2012 sebanyak 6,40 kali artinya setiap Rp.1,- aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.6,4,- penjualan.

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.322.345}{306.316} = 7,58$$

Tahun 2013 sebanyak 7,58 kali, setiap Rp.1,- aktiva tetap menghasilkan Rp.7,6,- penjualan.

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.308.967}{271.689} = 8,49$$

Sama seperti halnya pada tahun 2014 sebanyak 8,49 kali, setiap Rp. 1,- aktiva tetap menghasilkan Rp. 8,5,- penjualan. Berarti bahwa perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} =$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{2.061.138}{11.344.264} = 0,18$$

Perputaran sepenuhnya total aktiva tahun 2012 sebanyak 0,18 kali, artinya setiap Rp.1,- aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.0,18,- penjualan atau pendapatan, begitu juga pada tahun 2013.

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.322.345}{13.010.636} = 0,17$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.308.967}{16.113.966} = 0,14$$

Pada tahun 2014 sebanyak 0,14 kali, artinya setiap Rp.1,- aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 0,14,- penjualan atau pendapatan. Kondisi perusahaan kurang mengembirakan Karena terjadi pengurangan rasio dari tahun 2014. Perusahaan kurang mampu mempertahankan atau memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

**Tabel 7**  
**RASIO AKTIVITAS**  
**Tahun 2012-2014**

No.	Rasio	Tahun		
		2012	2013	2014
1.	Fixed assets turnover	6,4 kali	7,5 kali	8,4 kali
2.	Total assets turnover	0,18 kali	0,18 kali	0,14 kali

Sumber BPRS 2015 (diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan pada tahun 2012, 2013, 2014 fixed assets turnover semakin meningkat. Hal ini menunjukkan tingkat perputaran yang melaju semakin baik. Lain halnya dengan total assets turnover mengalami perputaran sebanyak 0,18 kali di tahun 2012,

2013 dan pada tahun 2014 0,14 kali ada kalanya menurun.

**• Rasio Profitabilitas**  
**Profit Margin On sales**

Untuk margin laba bersih :  
Net Profit Margin =  $\frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{103.039}{2.061.138} = 0,0499$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{280.242}{2.322.345} = 0,1206$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{152.923}{2.308.967} = 0,0662$$

Dari ketiga tahun tersebut dapat dilihat bahwa margin laba mengalami kenaikan dari tahun 2012 ke tahun 2013 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan ini berarti bahwa margin laba kurang baik.

**ROI**  
Return On Investment =  $\frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Assets}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{103.039}{11.344.264} = 0,908372$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{280.242}{3.010.636} = 2,153945$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{152.923}{16.133.966} = 0,949009$$

Dengan perhitungan ROI tahun 2012 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 1% kemudian tahun 2013 naik menjadi 2% namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1%, artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 1% dan ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen untuk memperoleh ROI menurun.

**ROE**  
Return On Equity/ ROE =  $\frac{\text{Earning After Interests and Tax}}{\text{Equity}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{103.039}{6.135.639} = 1,679352$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{280.242}{7.343.752} = 3,81606$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{152.923}{8.300.431} = 1,84235$$

Dengan perhitunga ROE tahun 2012, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh sebesar 2%, kemudian tahun 2013 naik menjadi 4%, namun tahun 2014 turun 2%. Artinya hasil pengembalian equity

berkurang sebesar 2% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI.

**Tabel 8**  
**RASIO PROFITABILITAS**  
**Tahun 2012-2014**

No.	Rasio	Tahun		
		2012	2013	2014
1.	NPM	5%	12%	7%
2.	ROI	1%	2%	1%
3.	ROE	2%	4%	2%

Sumber BPRS 2016 (diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan NPM berturut-turut adalah 5%,12%,7% . untuk ROI 1%,2%,1%. Untuk ROE pada tahun 2012, 2%, 2013, diperoleh 4% dan tahun 2014 sebesar 2%. Rasio profitabilitas itu sendiri akan mencerminkan keadaan keuntungan dari sebuah usaha dimasa lalu dan dapat digunakan sebagai cerminan di masa yang akan datang.

Tabel rasio keuangan, dimulai dari tahun 2012 s/d 2014 sebagai berikut :

No.	Rasio Keuangan	Tahun		
		2012	2013	2014
1.	Rasio Likuiditas			
	• Current Ratio	211,6 1%	224,1 8%	202,75% 56%
	• Cash Ratio	19%	38,5%	
2.	Rasio Solvabilitas			
	• Debt Ratio	45% 84%	43% 77%	48% 94%
	• Debt to Equity Ratio			
3.	Rasio Aktivitas			
	• Fixed Assets Turnover	6,4 kali	7,5 kali	8,4 kali 0.14 kali
	• Total Assets Turnover	0,18 kali	,18 kali	
4.	Rasio Profitabilitas			
	• NPM	5%	12%	7%
	• ROI	1%	2%	1%
	• ROE	2%	4%	2%

Sumber BPRS 2016 (diolah)

Hasil dari rasio Likuiditas yang terdiri dari Current Ratio selama tahun 2012 s/d 2014, 19%,38,5% dan 56% menunjukkan analisa yang cukup baik selama 3 tahun terakhir.

Rasio Solvabititas menunjukkan analisa yang cukup baik, dapat dilihat untuk debt ratio

yaitu 45%,43% dan 48% dan untuk debt to equity ratio selama tahun 2012,2013 dan 2014 yaitu 84%,77% dan 94%.

Rasio Aktivitas menunjukkan keadaan perusahaan yang cukup baik dalam mengelola assetsnya selama tiga tahun terakhir.untuk rasio fixed assets turnover sebanyak 6,4 kali,7,5 kali dan 8,4 kali. Dan untuk total assets turnover adalah 0,18 kali dalam tahun 2012 dan 2013, 0.14 kali dalam tahun 2014.

Untuk Net Profit Margin (NPM) dalam tahun 2012 sebesar 5%, tahun 2013 sebesar 12% dan tahun 2014 yaitu 7%. Untuk ROI tahun 2012 yaitu 1% kemudian pada tahun 2013 sebesar 2% serta pada tahun 2014 diperoleh rasio sebesar 1%. Dan untuk ROE pada tahun 2012 yaitu 2%, kemudian pada tahun 2013 sebesar 4% dan kemudian tahun 2014 yaitu 2%.

### Saran-Saran

Penelitian Berdasarkan kesimpulan diatas dan melalui proses penelitian, maka dari hasil penelitian ini modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikelola sebaik mungkin, dana yang terhimpun agar dapat di salurkan, Sehingga penyaluran dana pinjaman berjalan lancar untuk pengembangan perusahaan, dan juga dapat menyerap nasabah lebih banyak lagi.

1. perlu kiranya sikap yang obyektif dari ketua koperasi dalam melaksanakan strategi organisasi, seperti melibatkan pegawai dalam menentukan tujuan kerja, menspesifikasikan bagaimana mencapai tujuan itu dan menyusun target yang hendak dicapai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Franklin., Elena Carletti., Robert Marquez (2005), *Bank Competition and The Role of Regulation*. Journal of Banking and Finance 2005
- Aulia, Asti Martha (2007). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja pada Kelompok Industri Tekstil dari Tahun 2003-2005*. Universitas Widyatama Bandung.

- Bambang Riyanto (2003). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4  
Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Brigham E.F and Houston Joel. F (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta :  
Selemba Empat.
- Carletti, Elena, Vittoria Cerasi, Sonja Daltung (2007), *Multiple-Bank Lending: Diversification and Free-Riding in Monitoring*. Journal of Banking and Finance 2007
- Francisca, Hasan Sakti Siregar (2009), *Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Kredit pada Bank yang GoPublic di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara.
- Harahap, Syofyan Syafri (2003). *Manajemen Keuangan*. Jilid 1, Medan:LP  
STIM
- Harahap, Sofyan Syafri (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.  
Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)(2000). *Standar Keuangan*. Jakarta :  
Selemba Empat.
- Institute Public, *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) dalam Accounting Terminology Bulletin No. 1*
- Kasmir (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta :  
Kencana
- NN.(2010) *Bank*. [Http://id.wikipedia.org/wiki/Bank](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank). Diakses pada 28 Desember 2010.
- Nurrachmi, I., Maharani, D., Syahidin, S., Maulana, W., Nurhayati, Y., Sugiarto, M., ... & Yusdita, E. E. (2021). KEWIRAUSAHAAN POLA PIKIR, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN.
- Sulaiman, Sofyan.(2010). *Referensi Bacaan Bagi Mahasiswa/I Praktek Kerja Lapangan Di Bank Indonesia*.  
Makassar:Bank Indonesia.
- S.Munawir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4 Yogyakarta :  
Penerbit Liberty.
- Skousen, k. Fred. *Akuntansi Keuangan : Konsep & Aplikasi*. Edisi Pertama  
Jakarta : Selemba Empat.
- Syahidin, S. (2020). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 2(1), 1-15.
- Syahidin, S., & Erma, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 76-88.
- Syahidin, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 51-64.
- Syahidin, S., & Ramadhan, M. (2022). Prospek Pengembangan Usaha Alwa Kangen Water Di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 4(1), 43-53.
- Syahidin, S., & Adnan, A. (2022). Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 4(1), 20-32.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka:Jakarta.

